

**HUBUNGAN ANTARA USIA GESTASI
DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BULELENG
TAHUN 2023**

Oleh

Desak Komang Wulan Triandari Paramitha, NIM 2118011010

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Angka kematian neonatus di Indonesia tergolong cukup tinggi dibanding beberapa negara lainnya. Angka kematian neonatus di Bali pada tahun 2022 menjadi angka tertinggi selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti kesehatan ibu, akses ke layanan kesehatan, dan kondisi medis bayi. Salah satu kondisi medis pada bayi baru lahir yang sering dialami adalah ikterus neonatorum yang setiap tahunnya sekitar 3,6 juta bayi baru lahir mengalami ikterus dan hampir 1 juta bayi tersebut meninggal dunia. Angka kejadian ikterus neonatorum di Indonesia, khususnya di Bali, perlu menjadi perhatian khusus dari berbagai pihak karena dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi apabila tidak ditangani sesegera mungkin. Salah satu penyebab tersering dari terjadinya ikterus pada bayi baru lahir ini adalah hiperbilirubinemia akibat kelahiran prematur. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara usia gestasi dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng tahun 2023. Metode yang akan digunakan adalah analitik observasional dengan desain cross-sectional study. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh rekam medis bayi baru lahir dengan diagnosis ikterus neonatorum dan non-ikterus neonatorum di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa simple random sampling dan analisis data dalam penelitian menggunakan uji chi-square melalui aplikasi SPSS. Hasil dari pengolahan data didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia gestasi dengan kejadian ikterus neonatorum dengan kekuatan hubungan pada bayi usia gestasi preterm berisiko 13,5 kali lebih besar untuk mengalami ikterus neonatorum dibandingkan bayi dengan usia gestasi term di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2023 (p-value = 0,000; OR = 13,5).

Kata Kunci: Angka Kematian Neonatus, Ikterus Neonatorum, Usia Gestasi, Hiperbilirubinemia

ABSTRACT

Neonate mortality rate in Indonesia is quite high compared to several other countries. The neonate mortality rate in Bali in 2022 became the highest rate during the last 5 years. This is caused by various factors, such as maternal health, access to health services, and medical conditions of the baby. One of the medical conditions in newborns that is often experienced is icterus neonatorum, which every year around 3.6 million newborns experience icterus and almost 1 million of these babies die. The incidence of icterus neonatorum in Indonesia, especially in Bali, needs special attention from various parties because it can cause complications in infants if not treated as soon as possible. One of the most common causes of icterus in newborns is hyperbilirubinemia due to premature birth. This encouraged the author to conduct research on the relationship between gestational age and the incidence of icterus neonatorum at the Regional General Hospital of Buleleng Regency in 2023. The method to be used is observational analytic with cross-sectional study design. The population of this study used all medical records of newborns with a diagnosis of icterus neonatorum and non-icterus neonatorum at Buleleng Regency Hospital in 2023. The sampling technique used was simple random sampling and data analysis in the study used the chi-square test through the SPSS application. The results of data processing showed that there was a significant relationship between gestational age and the incidence of icterus neonatorum with the strength of the relationship in preterm gestational age infants had a 13.5 times greater risk of developing icterus neonatorum than infants with term gestational age at Buleleng Regency Hospital in 2023 (p-value = 0.000; OR = 13.5).

Keywords: Neonate Mortality Rate, Icterus Neonatorum, Gestational Age, Hyperbilirubinemia